

## **BAB I**

### **A.Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia Pendidikan kemahiran dalam membaca merupakan hal yang fundamental. Semua proses dalam belajar sesungguhnya didasarkan atas kegiatan membaca dan menulis. Dengan kegiatan membaca dan menulis inilah peserta didik dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu yang terhampar dari berbagai penjuru dunia dan berbagai zaman. Dengan demikian dunia pendidikan dan persekolahan memiliki tugas untuk mengupayakan kehadiran aspek keterampilan membaca ini kepada para peserta didiknya.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Tarigan (2008:7), menyatakan membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadyo (2011:1), menyatakan membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Nurhadi (2008:29), menyatakan membaca adalah proses yang melibatkan aktifitas fisik dan mental. Salah satu aktifitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan saja menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktifitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Kompetensi kewacanaan menyiratkan suatu pengenalan akan pola-pola komunikasi dalam setiap jenis wacana yang disajikan. Keberhasilan pembelajaran menuntut

pandangan belajar tradisional sangat ditentukan oleh peran guru dalam pengajarannya. Yamin (2008:6-7). Guru sebagai pendidik tentunya dihadapkan pada beberapa materi yang salah satunya adalah membaca intensif yang tentunya diperlukan teknik dan ketrampilan agar siswa dapat membaca intensif dengan baik dan benar.

## **B.Ruang Lingkup**

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup yaitu pandangan guru terhadap bahan ajar membaca intensif yang diajarkan di SMP Negeri 4 Tenganan. Peneliti ingin mencari seberapa jauh pandangan guru terhadap pengembangan bahan ajar membaca.

## **C.Fokus Kajian**

Dari penelitian ini berdasarkan latar belakang penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik bahan ajar membaca intensif di SMP selama ini?
2. Bagaimanakah pandangan guru terhadap pengembangan bahan ajar membaca intensif di SMP?

## **D.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menemukan karakteristik bahan ajar membaca intensif di SMP pada buku bahan ajar yang digunakan guru di SMP Negeri 4 Tenganan.
2. Mendeskripsikan pandangan guru terhadap pengembangan bahan ajar membaca intensif di SMP Negeri 4 Tenganan.

## **E.Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran membaca intensif di SMP. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia khususnya materi ini dan tentunya dapat memperkaya khasanah Ilmu Pengetahuan khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang persepsi guru tentang pengembangan bahan ajar membaca intensif dan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar pendukung. Guru dapat juga memanfaatkan dalam implementasi di sekolah. Peserta Didik sebagai pembelajar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar membaca, dan juga dapat memanfaatkannya sebagai panduan dalam kegiatan membaca atau bahan ajar atau kegiatan membaca wacana yang lebih luas.

## **F. Penjelasan Istilah**

Persepsi berarti penglihatan, keyakinan yang dapat dilihat atau dimengerti. Persepsi terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal. Bimo Walgito (2010: 99), menyatakan persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan Bimo Walgito yang menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu pandangan guru terhadap bahan ajar membaca intensif. Membaca intensif adalah membaca sebuah bacaan secara teliti dengan tujuan memahaminya secara rinci Maryati (2009:92). Suwarno (2009 : 52) mengemukakan persepsi ialah proses diterimanya rangsang berupa objek, kualitas hubungan antar gejala, maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan di mengerti. Jadi persepsi dapat didefinisikan

sebagai proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam penginderaan seseorang.